

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 35
PAREPARE**

St. Maryam M¹, Ila Israwaty², Parmita Putri Nasrum³
¹Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar,
²Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar,
³Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar,
st.maryam@unm.ac.id , ila.israwaty@unm.ac.id,
parmitaputri146@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low process and learning outcomes of class V students. This study aims to determine the improvement of student learning processes and outcomes through the application of the SAVI learning model. This study uses a qualitative approach and the type of research used is Classroom Action Research. The subjects in this study were teachers and fifth grade students at SDN 35 Parepare for the 2022/2023 school year, with a total of 25 students consisting of 10 boys and 15 girls, as well as a teacher. The focus of this research is the focus of the process and the focus of the results of learning mathematics by applying the SAVI learning model. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is data condensation, data presentation and conclusions which are processed qualitatively. In cycle I, teacher activities were in sufficient qualification (C), student activities were in sufficient qualification (C), and the results of the evaluation obtained less qualification (K). In cycle II the teacher's activities were in good qualification (B), student activities were in sufficient qualification (C) and the results of the evaluation obtained sufficient qualifications (C). In cycle III the teacher's activities are in good qualification (B), student activities are in good qualification (B) and the results of the evaluation obtain good qualifications (B). The conclusion in this study is that the process and results of student mathematics learning the presentation of data in class V SDN 35 Parepare by applying the SAVI.

Keywords: SAVI Model Learning, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya proses dan hasil belajar siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran SAVI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 35 Parepare tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan, serta seorang guru. Fokus penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan di olah secara kualitatif. Pada siklus I aktivitas guru berada pada kualifikasi cukup (C), aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C), serta hasil evaluasi memperoleh kualifikasi kurang (K). Pada siklus II aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B), aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) serta hasil evaluasi memperoleh kualifikasi cukup (C). Pada siklus III aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B), aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B) serta hasil evaluasi memperoleh kualifikasi baik (B). Simpulan pada penelitian ini bahwa proses dan hasil belajar matematika siswa tentang penyajian data di kelas V SDN 35 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi setiap individu. Kualitas pendidikan tentu sangat menentukan kemajuan suatu Negara, pendidikan yang maju akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan perbuatan mendidik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Israwaty, Muslimin dan Ilmi (2022) pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas, oleh sebab itu pendidikan harus terus menerus dibina dan dikembangkan agar kualitas manusia dapat berkembang sesuai dengan zaman yang terus berubah.

Menurut Menurut Helmiati yang dikutip oleh Asmaul, Hasan & Nurjannah (2021), proses pembelajaran digolongkan ke dalam beberapa aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas gerak (*motoric activities*) seperti melakukan; akktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan apa yang dipaparkan oleh guru; aktivitas visual (*visual activities*) seperti mengamati, memperhatikan; aktivitas intelektual (*intellectual activities*) seperti mengidentifikasi, berpikir, menyelidiki, menganalisa, bernalar, dan memecahkan masalah; aktivitas lisan (*oral activities*) seperti melafalkan, menirukan bunyi, menyampaikan, dan sebagainya; aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang dan membuat kesimpulan. Sesuai dengan pendapat (Maryam, 2012) mengemukakan bahwa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, dan sistematis. Pola pikir tersebut perlu untuk dimiliki siswa sebagai

bekal sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Menurut Maryam (2012, h.203) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Lebih lanjut menurut Susanto (Halik, Israwaty dan Monalisa, 2019) memaknai hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai bagian dari kegiatan belajar juga dapat berupa pola-pola perbuatan nilai, pengertian, sikap dan keterampilan. Adapun faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar tersebut merupakan faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses individu untuk menentukan kualitas hasil belajar. Menurut Wasiman (dalam Susanto, 2016) mengungkapkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang disebutkan antara lain : 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seorang siswa yang mempengaruhi hasil kemampuan belajar mereka. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. 2) Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak mereka dari luar siswa itu sendiri, serta kebiasaan perilaku buruk sehari-hari dari orang tua yang dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keluarga dengan keadaan ekonomi

yang tidak teratur, perselisihan antara suami istri, kurangnya perhatian orang tua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi, nilai ulangan tengah semester pada muatan Matematika masih rendah yaitu dari 25 siswa hanya 10 yang mencapai Standar Ketuntasan Minimum Belajar (SKBM) yaitu 70 atau ketuntasan belajar 40%, sedangkan 15 siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Minimum Belajar (SKBM) atau ketidaktuntasan belajar 60%. Rendahnya nilai ulangan siswa ini tentunya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif, interaksi siswa dalam proses pembelajaran sangat minim. Masih terdapat peserta didik yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik tidak konsentrasi saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, ragu mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami, kurang berani mengutarakan pendapat, dan juga rendahnya partisipasi peserta didik dalam memecahkan masalah dibuktikan dengan kurangnya semangat untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan belum optimalnya hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mencakup keseluruhan aspek dalam aktivitas belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara penuh dalam aktivitas belajar adalah model pembelajaran *Somatic*,

Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) artinya belajar dengan melakukan, mendengarkan, melihat, dan berfikir.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang pertama kali dicetus oleh Davi Meier pada tahun 2000. Model pembelajaran SAVI terdiri dari empat aspek. Pertama, *Somatic* yaitu belajar dengan melibatkan gerakan tubuh seperti mengalami atau melakukan. Kedua, *Auditory* yaitu belajar dengan menggunakan indra pendengaran melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, presentasi. Ketiga, *Visual* yaitu belajar menggunakan indra penglihatan melalui kegiatan mengamati, memperhatikan, menggambar. Keempat, *intellectual* yaitu belajar dengan menggunakan otak melalui aktivitas memikirkan, mengidentifikasi, bernalar, dan memecahkan masalah. Penerapan pembelajaran SAVI ini menuntut siswa ikut aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan materi yang diperoleh, kemudian memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Djumingin (Hasan, Mukhlisa dan Lestari, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran SAVI menggunakan dan memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh peserta didik. Lebih lanjut menurut Dave Meier (Sutarna, 2018) menyatakan bahwa model SAVI menyajikan suatu sistem yang lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi siswa dalam proses belajar.

Model pembelajaran SAVI tepat untuk menjawab atau mengatasi permasalahan yang ditemukan di

kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Kaharuddin, 2021) kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskripsi sehingga cenderung menggunakan analisis mendalam serta proses dan makna lebih ditonjolkan pada penelitian kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusnandar (Mulia & Suwarno, 2016) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan lebih meningkatkan keualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, serta 1 guru kelas V. maka tindakan penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dimana menggunakan materi tentang

pengumpulan dan penyajian data. Berdasarkan masalah yang dipecahkan dengan menerapkan model SAVI sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang pengumpulan dan penyajian data di kelas V UPTD SDN 35 Parepare. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, digunakan untuk mengukur aktivitas siswa, (2) Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dan (3) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi, Lembar observasi ini untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun lembar observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap pelajaran tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor dengan 4 pilihan jawaban, sedangkan instrumen dokumentasi ini sebagai pelengkap data yang diperoleh, dokumen dapat berupa absensi siswa, catatan yang dimiliki siswa, daftar nilai siswa, pekerjaan tulis siswa, kumpulan soal yang dimuat guru dan sebagainya. Data yang sudah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan wali kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare. Perencanaan ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Peneliti juga berdiskusi bersama wali kelas V selaku observer untuk kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan sebelum melakukan penelitian, yaitu : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V materi penyajian data. 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) dengan petunjuk pengerjaan. 3) Membuat format observasi guru dan format observasi siswa. 4) Membuat tes evaluasi akhir siklus I berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor dan pedoman penskoran. 5) Menyediakan alat dokumentasi berupa *handphone*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2023 dimulai pukul 9.30-11.00 WITA di kelas V yang berjumlah 25 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas V bertindak sebagai observer. Rincian kegiatan dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pertama dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, membaca doa

bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya mengingatkan siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I yang diperoleh dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran SAVI yang diamati oleh wali kelas V (observer) sesuai dengan indikator lembar observasi. Adapun hasil pengamatan terhadap penelitian yaitu:

1) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru melaksanakan 9 indikator dari 12 indikator dengan kategori cukup (C). Sehingga tingkat keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses belum tercapai dan belum berhasil.

2) Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase 71% dengan kategori cukup (C). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B).

d. Refleksi

Adapun refleksi pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1) Refleksi Proses

a) Refleksi Proses Guru

Berdasarkan pelaksanaan observasi pada aspek guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan

model pembelajaran SAVI pada siklus I memperoleh kualifikasi cukup (C). Sehingga dalam hal ini dapat diketahui bahwa persentase pencapaian dalam observasi proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SAVI belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil observasi proses pembelajaran pada aspek guru di siklus I menunjukkan bahwa guru masih kurang memberikan contoh berupa gambar terkait dengan materi penyajian data. Maka pada pelaksanaan siklus II, guru perlu memberikan contoh yang berupa gambar mengenai bagaimana bentuk penyajian data agar dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan; guru kurang memberikan arahan pada siswa saat melakukan diskusi kelompok. Sehingga pada pelaksanaan siklus II, guru harus dapat memberikan arahan pada setiap kelompok dalam melakukan diskusi sehingga setiap kelompok dapat memahami mengenai hal yang perlu mereka diskusikan bersama dengan anggota kelompok mereka; guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa mengenai materi penyajian data. Sehingga pada pelaksanaan siklus II, guru dapat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk dapat memaparkan hasil diskusinya mengenai materi penyajian data; guru kurang mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Sehingga pada pelaksanaan siklus II, guru harus mengarahkan setiap siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan kerja kelompok sehingga semua siswa dapat terlibat aktif untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKK yang diberikan.

b) Refleksi Proses Siswa

Berdasarkan pelaksanaan observasi pada aspek siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada siklus I memperoleh kualifikasi cukup (C) sehingga dapat diketahui bahwa persentase pencapaian dalam observasi proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SAVI belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil observasi proses pembelajaran pada aspek siswa di siklus I menunjukkan bahwa; pada saat guru memberi penjelasan mengenai materi penyajian data, siswa masih kurang fokus dalam menerima penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga pada pelaksanaan siklus II, guru perlu lebih mengarahkan siswa untuk dapat memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang dijelaskan; pada kegiatan pengerjaan LKK, siswa masih kurang aktif untuk bekerja sama dalam mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru. Sehingga pada pelaksanaan siklus II, guru perlu lebih mengarahkan siswa untuk dapat aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing.

2) Refleksi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa yang diberikan pada siklus I, dari 25 siswa terdapat 14 siswa yang berhasil mencapai nilai SKBM yang ditentukan sehingga dikatakan tuntas sedangkan 11 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan tidak tuntas. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V pada siklus I yaitu 57,6 memperoleh kualifikasi kurang (K). Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V pada siklus I belum mencapai nilai SKBM yang telah ditentukan untuk hasil belajar matematika yaitu 70. Untuk dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, maka guru harus lebih mengoptimalkan pemberian pemahaman serta penjelasan mengenai materi penyajian data kepada siswa melalui pemberian contoh beserta penjelasan materi yang dapat memudahkan siswa untuk dapat memahami mengenai materi penyajian data.

Berdasarkan pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I masih memiliki kekurangan baik itu dari aspek guru maupun aspek siswa sehingga perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II untuk dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan wali kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare. Perencanaan ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Selain itu, peneliti juga berdiskusi bersama wali kelas V selaku observer untuk kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan sebelum melakukan penelitian, yaitu :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V materi penyajian data.

2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) dengan petunjuk pengerjaan.

3) Membuat format observasi guru dan format observasi siswa.

4) Membuat tes evaluasi akhir siklus II berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor dan pedoman penskoran.

5) Menyediakan alat dokumentasi berupa handphone.

b. Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan dimana pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023 dimulai pukul 9.30-11.00 WITA di kelas V yang berjumlah 25 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas V bertindak sebagai observer.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II yang diperoleh dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran SAVI yang diamati oleh wali kelas V (observer) sesuai dengan indikator lembar observasi. Adapun hasil pengamatan terhadap penelitian yaitu:

1) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan 10 indikator dari 12 indikator dengan kategori Baik (B). Sehingga tingkat keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses telah tercapai dan berhasil.

2) Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase 72% dengan kategori cukup (C). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan

kategori baik (B).

d. Refleksi

Adapun refleksi pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1) Refleksi Proses

a) Refleksi Proses Guru

Berdasarkan pelaksanaan observasi pada aspek guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SAVI pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh kualifikasi baik (B). Sehingga tingkat keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses telah tercapai dan berhasil. Dari hasil observasi aspek guru pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran SAVI.

b) Refleksi Proses Siswa

Berdasarkan pelaksanaan observasi pada aspek siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada siklus II memperoleh kualifikasi cukup (C) sehingga dapat diketahui bahwa persentase pencapaian dalam observasi proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SAVI belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil observasi proses pembelajaran pada aspek siswa di siklus II menunjukkan bahwa pada tahap penampilan siswa masih kurang berani untuk tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga pada pelaksanaan siklus III guru perlu membimbing dan memberi motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam tampil di kelas; pada kegiatan pengerjaan LKK, siswa masih kurang

kreatif dalam mengerjakan proyek kelompok yang diberikan, sehingga pada pelaksanaan siklus III guru perlu menyediakan lagi alat dan bahan yang bisa digunakan oleh siswa agar kreatifitas siswa meningkat.

2) Refleksi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa yang diberikan pada siklus II, dari 25 siswa terdapat 18 siswa yang berhasil mencapai nilai SKBM yang ditentukan sehingga dikatakan tuntas sedangkan 7 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan tidak tuntas. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V pada siklus II yaitu 65,2 memperoleh kualifikasi cukup (C). Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V pada siklus II belum mencapai nilai SKBM yang telah ditentukan untuk hasil belajar matematika yaitu 70. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus III, maka guru harus lebih memperhatikan dan membimbing siswa agar lebih bersemangat dan berani dalam tampil di depan kelas, serta mengenai pengelolaan kelas pada saat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran SAVI agar lebih ditingkatkan lagi sehingga apa yang diajarkan pada siswa dapat dipahami dengan mudah.

Berdasarkan pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus II masih memiliki kekurangan dengan melihat hasil observasi dan hasil tes evaluasi siswa menunjukkan indikator keberhasilan masih belum tercapai, peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus III dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Siklus III

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan wali kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, berdiskusi bersama wali kelas V selaku observer untuk kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan sebelum melakukan penelitian, yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V materi penyajian data.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) dengan petunjuk pengerjaan.
- 3) Membuat format observasi guru dan format observasi siswa.
- 4) Membuat tes evaluasi akhir siklus III berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor dan pedoman penskoran.
- 5) Menyediakan alat dokumentasi berupa handphone.

b. Pelaksanaan

pelaksanaan tindakan dimana pada siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juni 2023 dimulai pukul 9.30-11.00 WITA di kelas V yang berjumlah 25 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas V bertindak sebagai observer.

c. Observasi

Adapun hasil pengamatan terhadap penelitian yaitu:

1) **Observasi Guru**

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran aspek guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru melaksanakan 11 indikator dari 12 indikator dengan kategori Baik (B). Sehingga tingkat keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses telah tercapai dan berhasil.

2) **Observasi Siswa**

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus III menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase 80% dengan kategori baik (B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B).

e. **Refleksi**

Adapun refleksi pada pelaksanaan siklus III yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1) **Refleksi Proses**

a) **Refleksi Proses Guru**

Terjadinya peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SAVI pada aspek guru yang pada pelaksanaan siklus II hasil observasi pada aspek guru yaitu 83,3% memperoleh kualifikasi baik (B) kemudian data tersebut meningkat pada pelaksanaan siklus III yaitu 91,6% memperoleh kualifikasi baik (B). Dari perolehan tersebut, dapat diketahui bahwa pencapaian dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dimana proses pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-

langkah model pembelajaran SAVI dapat mencapai kualifikasi baik (B). Dari hasil observasi aspek guru pada pelaksanaan siklus III menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran SAVI.

b) **Refleksi Proses Siswa**

Terjadinya peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SAVI pada aspek siswa yang mana pada pelaksanaan siklus II hasil observasi pada aspek siswa memperoleh kualifikasi cukup (C) kemudian meningkat pada pelaksanaan siklus III dengan memperoleh kualifikasi baik (B). Dari perolehan tersebut, dapat diketahui bahwa pencapaian dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dimana proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran SAVI dapat memperoleh kualifikasi baik (B). Dari perolehan tersebut, dapat diketahui bahwa observasi pembelajaran pada aspek siswa di siklus III menunjukkan bahwa dari keempat langkah model pembelajaran SAVI memperoleh kualifikasi baik (B)

2) **Refleksi Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa yang diberikan pada siklus III, dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang berhasil mencapai nilai SKBM yang ditentukan sehingga dikatakan tuntas sedangkan 4 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan tidak tuntas. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas V pada siklus III yaitu 68 dengan

persentase ketuntasan 80% memperoleh kualifikasi baik (B). Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V di siklus III telah meningkat.

Berdasarkan pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada pelaksanaan penelitian siklus III dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, proses serta hasil belajar siswa di kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan berdasarkan kategorisasi keberhasilan proses serta hasil menurut Djamarah & Zain (2014) yakni $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B) sehingga dapat dikatakan penelitian telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan kata lain penelitian dihentikan.

Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran SAVI yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Matematika tentang penyajian data dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare yang terdiri dari 25 siswa dengan rincian 10 laki laki dan 15 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari III siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I memperoleh hasil bahwa dalam aktivitas guru, indikator yang dicapai sebanyak 9 indikator dari 12 indikator yang ada dengan kualifikasi cukup (C), Sedangkan pada aktivitas siswa, indikator yang dicapai sebanyak 212 indikator dari 300 indikator yang ada dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil tes

evaluasi akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM sebanyak 14 siswa dan 11 siswa belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 57,6 dengan kualifikasi Kurang (K). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan indikator proses dan hasil yang telah ditetapkan, maka dari itu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa pada siklus II memperoleh hasil bahwa pada aspek guru, indikator yang terlaksana sebanyak 10 indikator dari 12 indikator yang ada berada pada kualifikasi baik (B). Begitu pun pada aspek siswa yang telah mencapai sebanyak 217 indikator dari 300 indikator yang ada berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil tes evaluasi akhir siklus II siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM ≥ 70 sebanyak 18 siswa dan 7 siswa belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 65,2 dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan indikator proses dan hasil yang diharapkan, maka dari itu dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa pada siklus III memperoleh hasil bahwa pada aspek guru, indikator yang terlaksana sebanyak 11 indikator dari 12 indikator yang ada dan berada pada kualifikasi baik (B). Begitu pun pada aspek siswa yang telah mencapai sebanyak 241 indikator dari 300 indikator yang ada dan berada pada kualifikasi baik (B), Dan tingkat

ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus III berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rincian 21 siswa yang telah mencapai SKBM dan 4 siswa telah mencapai persentase ketuntasan, hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan. Setelah melihat data aktivitas dan data hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi penyajian data. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menjadi salah satu cara dalam membuat siswa lebih aktif, juga meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Purnamasari, Anwar dan Iwan (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan semua indera akan membuat siswa lebih aktif baik aktif tubuh, pendengaran, penglihatan dan pikiran dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa telah diamati lebih aktif dalam proses pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan serta siswa lebih percaya diri dalam menuangkan kreativitasnya selama pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya dalam mencapai taraf ketuntasan belajar. Hal ini sejalan dengan Shoimin (2017) kelebihan model pembelajaran SAVI Meningkatkan kecerdasan siswa secara keseluruhan dengan menggabungkan latihan fisik dengan aktivitas intelektual.

Dengan demikian, siswa mulai berpikir secara kreatif dan kritis sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan serta

mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat isi materi pelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) dapat meningkatkan proses belajar matematika pada materi penyajian data siswa kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare.
2. Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penyajian data siswa kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul, H, K., & Nurjannah. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 81-92.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 31-52.
- Halik, A., Israwaty, I., Monalisa. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 125-131.

- Hasan, K., Mukhlisa, N., & Lestari, A. (2020). Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, Dan Intelectually (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 165-169.
- Israwaty, I., Muslimin, & Ilmi, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Zat Tunggal dan Campuran Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 3 Passeno. *Global Journal Basic Education*. 1(4), 512-518.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Maryam, S. M. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Simetri Putar Dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas V SD Negeri 83 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(.3), 199-208.
- Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 9(2), 1-11.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purnamasari, Z. I., Anwar., & Iwan. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Makassar Studi Pada Materi Pokok Sistem Koloid. *Jurnal Chemica*, 20(1), 63-70.
- Shoimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (R. K. R., Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2016). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya. Jakarta: Prenada Media.
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 119–126.